

PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS PEMUDA KARTUN 52 KALISARI

**Rima Novia Ulfa^{1*}, Rr. Astri Indriana Octavita², Tiarma Ika Yuliana³,
M. Ali Ghufon⁴**

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3,4}

rymanovia@gmail.com^{1*}, mrs.astriindriana@gmail.com², tiarmaika@gmail.com³, MA.ghufon@gmail.com⁴

Kata Kunci: Media Sosial; Bahasa Inggris; Kosakata; Berbicara

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada remaja karang taruna 52 Kalisari Cijantung sebagai *role model* untuk remaja seusianya. Tim pelaksana memberikan input mengenai penerapan metode pembelajaran yang tepat guna dalam belajar bahasa Inggris melalui media sosial untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Metode pembelajarannya menggunakan media sosial salah satunya *Instagram* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini para remaja karang taruna 52 diharapkan dapat berlatih berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan mudah. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran melalui media sosial ini diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat pembelajaran yang diwujudkan ke dalam luaran (*output*) pembelajaran agar dapat digunakan khalayak ramai, dalam hal ini secara khusus terhadap dunia pendidikan dan pengajaran. Dimana saat ini pembelajaran yang dilakukan adalah melalui daring. Adapun kendala dalam pembelajaran daring ini adalah kuota internet yang harus dimiliki oleh para siswa atau pelajar. Walaupun ada kendala dalam melakukan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran melalui media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata (*vocabulary*) dan kemampuan berbicara (*speaking*) para remaja Kartun 52 RT 05 RW 02 Cijantung Kalisari Jakarta Timur.

Keyword: Social Media 1; English2; Vocabularies 3; Speaking 4;

Abstract: Abstract: The purpose of this community service activity is to provide training to youth of Karang Taruna 52 Kalisari Cijantung as a role model for teenagers in their age. The team provides input regarding to the application of appropriate learning methods in learning English through the use of social media to improve English language skills. The learning method uses social media, one of which is *Instagram* as a medium for learning English. By applying this learning method, the youth of Karang Taruna 52 are expected to practice communicating in English easily. Learning by using a learning model through social media is expected to provide learning outcomes and benefits that are realized into learning outputs so that they can be used by the general public, in this case specifically for the world of education and teaching. Where currently learning activity is conducted online. The obstacle in conducting online learning is the internet



quota that must be owned by students. Although there are obstacles in conducting online learning, learning activities through social media in improving English language skills are expected to improve the understanding of vocabulary and speaking skills of teenagers of Kartun 52 RT 05 RW 02 Cijantung Kalisari East Jakarta.

Diserahkan: 7-10-2023

Direvisi: 22-12-2023

Diterima: 31-12-2023

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu fenomena sosial (Antono dalam Shivani, 2020). Dengan kata lain Bahasa merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari konteks social yang banyak sekali dipengaruhi oleh norma, budaya bahkan kekuasaan. Salah satu kegunaan Bahasa disini adalah sebagai alat untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan maksud dan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Kurniati,2017) *"Language is a means of communication that is used to transfer information, ideas, and feelings from one person to another."*

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memudahkan para penggunanya untuk saling memahami satu sama lain. Bahasa sebagai perantara penyambung antar manusia mengharuskan kita sebagai makhluk sosial menggunakannya untuk kepentingan komunikasi. Dimas dalam *definisimu* blogspot memaparkan bahwa:

"Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili Kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus atau leksikon".

Di setiap daerah memiliki bahasa komunikasi yang telah disepakati oleh penduduk didaerah tersebut. sehingga mereka bisa saling memahami maksud dan tujuan serta pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara. Menurut Todd (2000:6) *"A language is a set of signals by which we communicate."* Bahasa adalah seperangkat atau serangkaian tanda yang kita gunakan untuk berkomunikasi. Jadi, sekelompok manusia secara bersama-sama menggunakan bahasa yang sama sehingga bisa saling memahami apa-apa yang dimaksudkan.

Salah satu bahasa populer dan telah menjadi bahasa kedua bagi warga negara Indonesia adalah bahasa Inggris. bahasa Inggris telah menjadi bahasa universal sehingga para masyarakat mulai sadar dan memaksa diri untuk mempelajari bahasa ini. Lembaga-lembaga pendidikan dari mulai kelompok belajar hingga perguruan tinggi menyediakan bahasa Inggris sebagai bahasa yang masuk kategori wajib untuk dipelajari.

Bahasa Inggris telah diajarkan di setiap jenjang pendidikan dari mulai lembaga mereka kelompok belajar sampai perguruan tinggi. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya dapat berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa Inggris telah menjamur sehingga mereka merasa perlu menempatkan putra dan putri mereka di lembaga yang menyediakan materi bahasa Inggris.



Karang taruna sebagai salah satu perhimpunan pemuda di lingkungan masyarakat yang beranggotakan pemuda pemudi di jenjang pendidikan SMA/ sederajat dan juga perguruan tinggi. Perkumpulan ini adalah salah satu organisasi dalam masyarakat yang memiliki peran untuk membantu perangkat desa atau kelurahan dalam menyampaikan berbagai macam arahan dan bahkan mengadakan bermacam-macam kegiatan di kelurahan.

Salah satu karang taruna di Kalisari bersedia menjadi mitra abdimas kami yang sesuai dengan usia anggotanya yang kami beri arahan tentang media sosial yang bisa digunakan untuk belajar bahasa Inggris dan kami telah menyelesaikan tugas untuk melaksanakan pelatihan dengan tema media sosial untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pemuda karang taruna Kelurahan Kalisari.

Berbagai macam persoalan dihadapi dalam organisasi. Permasalahan ini juga menjadi salah satu kendala dan persoalan yang dihadapi dan disampaikan oleh mitra sebagai acuan bagi tim abdimas Unindra untuk mengadakan proses pengabdian masyarakat di lokasi tersebut. Saat ini Karang Taruna 52 Kalisari selaku mitra adalah salah satu perkumpulan yang beranggotakan para muda-mudi usia sekolah menengah ke atas hingga mahasiswa yang juga mendapati banyaknya persoalan terkait materi bahasa Inggris di sekolah mereka. Dalam hal ini pembina karang taruna atau dikenal dengan Karang Taruna 52 Kalisari menghimbau untuk memberikan cara-cara atau trik agar muda mudi binaannya dapat belajar bahasa Inggris meskipun di luar kelas.

Karang taruna 52 Kalisari Cijantung yang beranggotakan para muda-mudi membutuhkan media yang bisa mereka gunakan untuk belajar bahasa Inggris setiap harinya. Oleh karena itu tim abdimas menyiapkan sosial media bagi mereka agar dapat mereka gunakan sebagai alat untuk mempelajari bahasa Inggris secara seksama. Media sosial telah menyentuh banyak kalangan sehingga mudah untuk mengarahkan mereka tentang media apa saja yang bisa digunakan untuk menunjang proses belajar bahasa Inggris mereka yang semakin hari semakin kompleks.

Cahyono (2016) menjelaskan bahwa Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Sindang (2013) menyebutkan beberapa contoh media sosial yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

“Twitter.Facebook. Pinterest. Ini semua adalah contoh dari media social atau dalam bahasa inggris-nya disebut sebagai social media. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0.”

Mengasah kosakata dan berbicara bahasa Inggris adalah dengan membaca macam-macam kosakata yang ada dalam konten-konten media sosial sehingga kosakata tersebut semakin meningkat dan bisa dijadikan modal berbicara. Oleh karena itu perlunya meningkatkan kuantitas kosakata dan berbicara bahasa Inggris dengan media sosial bisa diterapkan untuk menambah pengetahuan para anggota karang taruna 52 Kalisari dalam mempelajari bahasa Inggris.

METODE



Nasrullah dalam Setiadi (2016) media social adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerja sama (*co-operation*). Itu artinya media sosial dan jenisnya bisa dijadikan sebagai metode untuk sosialisasi. Berns dalam Farhatilwardah (2019) mendefinisikan Sosialisasi (*socialization*) adalah proses interaksi sosial untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, perilaku, dan keterampilan-keterampilan yang penting sebagai makhluk sosial dan partisipan yang efektif dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pilihan metode yang dilaksanakan dalam kegiatan abdimas ini yaitu sosialisasi daring tentang pemanfaatan media social untuk sarana belajar bahasa inggris. terutama kepada para anggota karang taruna 52 yang berada di Kalisari Cijantung. Semua pihak yang ada dalam organisasi disertakan dalam sosialisasi ini dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Mereka diberikan sosialisasi daring tentang pemanfaatan salah satu jenis media social yang populer yaitu Instagram untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Selain itu, melalui kegiatan pengabdian ini anggota karang taruna bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Inggris khususnya pembelajaran kosakata dan berbicara (*speaking*). Pemerolehan ilmu serta pengalaman belajar yang baru melalui kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan *interpersonal skill* para anggota dalam berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa Inggris.

Pelatihan ini dilakukan secara kolaboratif oleh Tim Pengabdian Masyarakat dengan mitra Kartun 52 Rt 05 Rw 02 Kalisari Cijantung melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Survei

Survei awal dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui jumlah anggota Kartun 52 Rt 05 Rw 02 Kalisari Cijantung untuk mengetahui ketrampilan mereka agar pelatihan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris sesuai sasaran serta rencana. Selain itu, survei juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal para peserta sejauh mana pemahaman mereka tentang kosakata dan berbicara dalam Bahasa Inggris.

2. Perencanaan

Tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan Kartun 52 Rt 05 Rw 02 Kalisari Cijantung menyusun perencanaan pelaksanaan sosialisasi meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pertemuan, agenda, tenaga pelatih dan kepanitiaan.

3. Perijinan

Tim pengabdian masyarakat melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan sosialisasi pembelajaran kosakata dan berbicara Bahasa Inggris dengan media sosial bagi anggota Kartun 52 Rt 05 Rw 02 Kalisari Cijantung.

4. Penentuan peserta pelatihan

Peserta pelatihan adalah seluruh anggota Kartun 52 Rt 05 Rw 02 Kalisari Cijantung

5. Pelaksanaan

Pemberian pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Sementara itu Kartun 52 Rt 05 Rw 02 Kalisari Cijantung bertugas menyediakan sarana prasarana demi lancarnya kegiatan pelatihan seperti sumber listrik, tempat, meja dan kursi.



Metode pembelajaran lebih banyak demonstrasi, tanya jawab dan praktek. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek daripada teori, dengan rasio perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek.

6. Evaluasi

Keberhasilan program pelaksanaan pelatihan ini dievaluasi dengan pengamatan langsung (*observation*). Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah:

- a. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris anggota Kartun 52 Rt 05 Rw 02 Kalisari Cijantung
- b. Memotivasi para anggota untuk belajar Bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris.
- c. Hasil pelatihan ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas muda mudi di lingkungan sekitar.

Dengan diadakannya sosialisasi pembelajaran kosakata untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan media sosial Bagi Kartun 52 Rt 05 Rw 02 Kalisari Cijantung maka seluruh anggota karang taruna 52 berpartisipasi aktif dalam mengikuti seminar yang tim laksanakan secara daring dengan zoom meeting pada tanggal 10 agustus 2020 pukul 19.30 WIB. Seluruh peserta menyimak materi dengan seksama dan mengajukan beberapa pertanyaan pada sesi Tanya jawab sebelum acara berakhir. Selain itu surat keterangan kesediaan menjadi mitra pun mereka siapkan jauh-jauh hari guna melancarkan proses administrasi pelaksanaan abdimas kami yang membutuhkan surat-menyurat. Program ini terlaksana dengan sangat lancar dan baik sesuai dengan apa yang tim abdimas harapkan.

HASIL

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah praktek penggunaan Instagram untuk mengakses pelajaran Bahasa Inggris. Bentuk pelaksanaannya adalah dengan cara menginstruksikan kepada para peserta abdimas dari remaja kartun 52. Para peserta membuka beberapa laman Instagram yang telah disebutkan. Menjelaskan hasil dari proses pengabdian masyarakat, seperti ragam kegiatan yang dilaksanakan dan bentuk-bentuk pelaksanaan yang bersifat teknis untuk memecahkan masalah mitra. Menjelaskan perubahan sosial yang diharapkan, seperti pranata baru, perubahan perilaku, kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya. Dari aktivitas yang ada selama proses pengabdian kepada masyarakat berlangsung, para anggota karang taruna 52 mencoba menggunakan platform tersebut untuk menggali ilmu tentang Bahasa Inggris. Pengaruh dari kegiatan tersebut diantaranya adalah anggota karang taruna 52 merasa lebih percaya diri dengan praktek berbicara menggunakan materi-materi yang tersedia di Instagram yang memuat tentang kosa kata, cara mengucapkan kata dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Dikutip dari laman <https://dikti.kemdikbud.go.id/layanan-direktorat-riset-teknologi-dan-pengabdian-kepada-masyarakat/> "Pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi merupakan kegiatan *civitas academica* dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu, pengetahuan, teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012



tentang Pendidikan Tinggi Pasal 47 dan 48". Jadi, abdimas ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh para dosen di lingkup universitas manapun dengan tujuan untuk menjadikan para dosen ikut ambil bagian dalam mendidik masyarakat di lingkungan kampus Unindra terutama dan seluruh wilayah Jabodetabek yang kebetulan tidak begitu jauh jaraknya dari Universitas Indraprasta PGRI. Dengan demikian, merujuk pada tujuan yang mulia ini para dosen diminta untuk menyiapkan materi yang sesuai dengan bidang keilmuannya agar dapat ditularkan kepada masyarakat dengan menyusun perencanaan yang matang dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan diajarkan pengetahuan tersebut.

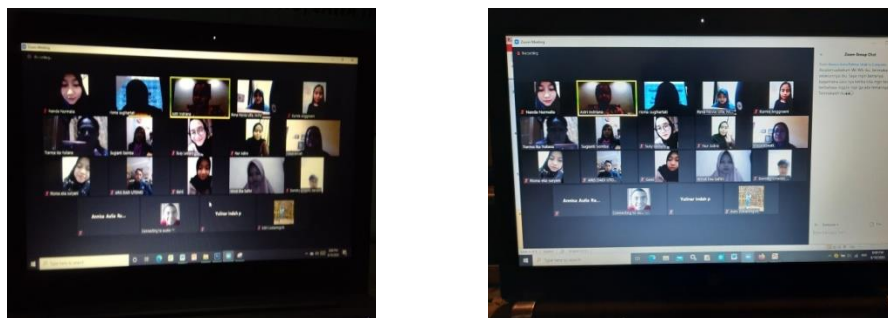
Terkait dengan tema tim abdimas kami yang mengangkat media sosial sebagai sarana untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para remaja kartun yang rata-rata adalah sebagai siswa atau pelajar, dimana saat ini sedang ada pandemi covid 19 yang mengharuskan para siswa belajar secara daring dengan menggunakan Internet. Banyak cara dalam belajar bahasa Inggris selain dengan menonton film atau dari lagu yang teksnya berbahasa Inggris, bisa juga melalui media sosial. Media sosial yang ada saat ini adalah facebook, twitter, pinterest, instagram, dll.

Salah satu media sosial yang tim abdimas kami gunakan dalam pelatihan ini adalah instagram. Pada laman instagram ada beberapa laman yang bisa digunakan untuk belajar bahasa Inggris, di antaranya: @bahasa.inggris.daily, @learningenglish.grammar, @lesbahasa_inggris, @belajar_bahasa.inggris, @englishsharingcorner, dan masih banyak lagi. Dengan belajar bahasa Inggris melalui media sosial para remaja yang ada di kartun 52 yang rata-rata adalah siswa atau pelajar bisa memanfaatkan media sosial tersebut. Dalam pelatihan ini tim abdimas kami memberi materi tentang bagaimana penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuan kosakata (*vocabulary*) dan kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*). Para Remaja Kartun 52 sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini walaupun melalui daring (Zoom). Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris melalui media sosial salah satunya melalui instagram, para peserta pelatihan ini yang terdiri dari remaja kartun, mencoba membuka salah satu akun belajar bahasa Inggris yang ada di instagram yaitu @bahasa.inggris.daily. Akun tersebut berisi tentang materi-materi yang berkaitan dengan kosakata (*vocabulary*), dan kami tunjukkan salah satu kata sebagai contoh yaitu *I don't mean to* yang artinya saya tidak bermaksud dengan cara meminta mereka secara acak untuk melengkapi susunan kata tersebut agar bisa dijadikan contoh kalimat sederhana sebagai bekal berinteraksi dengan lawan bicara. Aktivitas ini otomatis meningkatkan kemampuan kosakata (*vocabulary*) dan juga berbicara (*speaking*) mereka sehingga mereka setelah ini bisa memaksimalkan penggunaan media sosial yang mereka miliki salah satunya instagram untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran melalui media sosial diharapkan dapat memberikan hasil dan manfaat pembelajaran yang diwujudkan ke dalam luaran (*output*) pembelajaran agar dapat digunakan khalayak ramai, dalam hal ini secara khusus terhadap dunia pendidikan dan pengajaran. Dimana saat ini pembelajaran yang dilakukan adalah melalui daring. Adapun kendala dalam pembelajaran daring ini adalah kuota internet yang harus dimiliki oleh para siswa atau pelajar. Walaupun ada kendala dalam melakukan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran melalui media sosial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata (*vocabulary*) dan kemampuan berbicara (*speaking*)



para remaja Kartun 52 RT 05 RW 02 Cijantung Kalisari Jakarta Timur.



Gambar 1 Kegiatan Abdimas via Zoom Meeting

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat tim kami yang mengambil tema media social untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah salah satu media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki forum dan dunia virtual; Ada 10 macam media sosial yang populer di Indonesia salah satunya Instagram; Instagram sebagai salah satu media soasial yang menarik karena memiliki visual yang baik; Banyak akun Instagram yang merupakan akun edukasi yang memuat materi-materi bahasa Inggris; Peserta antusias dalam praktek pemanfaatan media social tersebut

Dari simpulan diatas kami selaku pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat sangat membutuhkan saran untuk meningkatkan muatan-muatan positif agar kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di semester berikutnya dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini sedalam-dalamnya kami haturkan pada LPPM Unindra yang telah memfasilitasi kegiatan kami secara administratif, kemudian pada Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris beserta jajarannya atas kemudahan dalam persoalan-persoalan birokratif. Kepada para anggota Karang taruna 52 kecamatan Cijantung Jakarta Timur atas kesempatan yang diberikan untuk kami berbagi pengalaman dan pengetahuan dan kepada semua pihak yang telah memudahkan kegiatan kami.

REFERENSI

- Belchamber, R. (2007). The Advantages of Communicative Language Teaching. *The Internet TESL Journal*, XIII (2), 1-15.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1)140-157 <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Farhatilwardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(2), 114-125.
- Kurniati, E. (2017). The Correlation of Students' Listening Habit in English Conversation with Vocabulary Mastery of The Second Semester Students' English Education at



- Teacher Training and Education Faculty at Batanghari University Academic Year 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 227-236.
- Layanan Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Tanpa Tahun). <https://dikti.kemdikbud.go.id/layanan-direktorat-riset-teknologi-dan-pengabdian-kepada-masyarakat/>
- Pengertian Media Sosial, Peran serta Fungsinya. (2012). <http://ptkomunikasi.wordpress.com/2012/06/11/pengertian-media-sosial-peran-serta-fungsinya/>
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Shivani, I. (2020, January 4). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial” Instagram”. <https://doi.org/10.31227/osf.io/52mxy>
- Sindang, E. (2013). Manfaat media sosial dalam ranah pendidikan dan pelatihan. *Jakarta: Pusdiklat KNPk*.

